

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan sumber daya manusia tidak lepas dari upaya kesehatan khususnya peningkatan kesehatan bayi baru lahir. Kesehatan bayi baru lahir menjadi syarat penting karena menentukan apakah generasi kita yang akan datang dalam keadaan sehat dan berkualitas serta mampu menghadapi tantangan dan globalisasi. Kondisi saat ini, hak-hak anak Indonesia belum terpenuhi, kebutuhan bayi baru lahir belum semuanya diwujudkan. Hal tersebut dapat dilihat dari angka kematian bayi di Indonesia 35 per 1000 kelahiran hidup. Angka tersebut hampir 5 kali dibandingkan Malaysia, 2 kali dibandingkan dengan Thailand dan 1,3 kali dibandingkan dengan Philipina (Wijaya, 2011).

Dalam penatalaksanaan untuk bayi baru lahir terdapat beberapa langkah menuju keberhasilan menyusui meliputi mempunyai kebijakan tertulis tentang menyusui, melatih semua staf pelayanan kesehatan dengan keterampilan, menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaannya, dan membantu ibu-ibu mulai menyusui bayinya dalam waktu 60 menit setelah melahirkan (IMD) (Setyorini, 2008).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD), adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusui segera dalam satu jam pertama setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu) (Paramita, 2008). Salah satu manfaat dari IMD adalah menjaga kestabilan suhu tubuh agar tetap hangat (Agusvina, 2015). IMD merupakan

gambaran bahwa inisiasi menyusui dini bukan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu (Astari & Lisnawati, 2011). Karena dimana bayi baru lahir biasanya beresiko mengalami kematian yang bisa dilihat dari beberapa faktor medis, yakni bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) kurang dari 2,500 gram, asfiksia (kesulitan bernafas) yang antara lain disebabkan oleh lilitan tali pusat, infeksi dan hipotermi (suhu tubuh menurun) (Komalasari dalam Hapitria dkk, 2013).

Hipotermi adalah gangguan medis yang terjadi di dalam tubuh, sehingga mengakibatkan penurunan suhu karena tubuh tidak mampu memproduksi panas. Untuk menggantikan panas tubuh yang hilang dengan cepat, kehilangan panas karena pengaruh dari luar seperti air, angin, dan pengaruh dari dalam seperti kondisi fisik (Lestari dalam Firdiani, 2011). Dimana suhu tubuh umumnya sekitar 36,5-37,5°C, bayi baru lahir beresiko kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu. Pada 30 menit pertama bayi dapat mengalami penurunan suhu 3-4°C. pada ruangan dengan suhu 20-25°C suhu kulit bayi turun sekitar 0,3°C permenit. Penurunan suhu diakibatkan oleh kehilangan panas secara konduksi, konveksi, evaporasi, dan radiasi. Kemampuan bayi yang belum sempurna dalam memproduksi panas maka bayi sangat rentan untuk mengalami hipotermi (Hutagaol, Darwin, & Yantri, 2014). Dan hipotermi merupakan salah satu penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) dengan data penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia diantaranya adalah gangguan pernapasan 36,9 %, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, ikterus 6,6% (9 ) (Amelia & Izzati, 2015). Oleh sebab itu IMD

merupakan salah satu langkah yang dapat diterapkan dalam penanganan pada suhu tubuh bayi baru lahir, dimana kulit Ibu bersalin berfungsi sebagai *incubator*, karena lebih hangat dari pada kulit ibu yang tidak bersalin. Secara otomatis dapat mempengaruhi suhu bayi baru lahir yang rentan mengalami kehilangan panas. Ini berarti, dengan IMD resiko kehilangan panas (hipotermi) pada bayi baru lahir yang akan menimbulkan kematian dapat dikurangi (Astari & Lisnawati, 2011).

Data UNICEF 2009 menguraikan, cakupan angka praktik IMD di Indonesia dari tahun 2003-2008 sebesar 39%, sementara hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) presentase IMD 29,3% lebih rendah dari tahun 2008 (Kurniati, A, & Syamsuddin, 2015). Presentase provinsi Gorontalo 2013 menunjukkan bahwa proses menyusui lebih tinggi kategori kurang dari satu jam setelah melahirkan (insiasi menyusui dini/IMD) tertinggi adalah Kabupaten Gorontalo sebesar 81,8% dan terendah di Kota Gorontalo sebesar 7,1%. Berdasarkan data yang didapatkn di Provinsi Gorontalo tahun 2015 bayi yang diberi IMD sebanyak 52% (Anonimus, (Kesehatan, 2010).

Berdasarkan penelitian Yuyun Setyorini pada tahun 2008 di PKD pandes dan RBG Solo Peduli Surakarta dengan judul Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Dan Suhu Tubuh Ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah pelaksanaan IMD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan di RSIA Sitti khadidjah Kota Gorontalo, banyaknya bayi yang lahir pada tahun 2015 dari bula Januari sampai dengan Desember sebanyak 832 bayi, bidan tersebut mengatakan

di rumah sakit ini memang sudah di terapkan insiasi menyusui dini, tetapi untuk mengetahui bayi baru lahir yang mengalami hipotermi itu belum bisa diketahui secara pasti, karena penerapan IMD tersebut langsung dilakukan segera setelah bayi lahir, tanpa harus mengukur terlebih dahulu suhu tubuh bayi sebelum dilakukan IMD.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti apakah dengan dilakukannya IMD ini dapat merubah suhu tubuh dan apakah IMD ini yang benar-benar merubah suhu tubuh. Dugaan tersebut membuat peneliti untuk meneliti tentang pengaruh insiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi masalah**

1. Belum terpenuhinya kebutuhan Inisiasi Menyusui Dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir. Sehingga angka kematian bayi di Indonesia mencapai 35 per 1000 kelahiran hidup
2. Data UNICEF 2009 menguraikan, cakupan angka praktik IMD di Indonesia dari tahun 2003-2008 sebesar 39%, sementara hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) presentase IMD 29,3% lebih rendah dari tahun 2008 (Kurniati, A, & Syamsuddin, 2015). Presentase provinsi gorontalo 2013 menunjukkan bahwa proses menyusu lebih tinggi kategori kurang dari satu jam setelah melahirkan (inisiasi menyusu dini/IMD) tertinggi adalah Kabupaten Gorontalo sebesar 81,8% dan terendah di Kota Gorontalo sebesar 7,1%.

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan di Rumah Sakit Sitti Khadidjah, diketahui bahwa pelaksanaan IMD sudah dilaksanakan, namun tidak pernah dilakukan pengukuran suhu sebelum pelaksanaan IMD. Sehingga perubahan suhu tubuh karena IMD tidak diketahui.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimana Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di RSIA.Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusui Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di RSIA. Sitti Khadidjah Gorontalo.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perubahan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD.
2. Mengidentifikasi perubahan suhu tubuh bayi baru lahir setelah dilakukan IMD.
3. Menganalisis pengaruh perubahan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan setelah dilakukan IMD.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan pihak Rumah Sakit dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan di tahun berikutnya.

### 1.5.2 Bagi Pendidikan

1. Sebagai pengetahuan dan menambah wawasan mengenai Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir.
2. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan dalam menambah pengetahuan tentang Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir.

### 1.5.3 Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan untuk penguatan teori dan menambah pengetahuan bahwa Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir.

### 1.5.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru lahir.

### 1.5.5 Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini yang dapat meningkatkan hubungan ibu dan bayi dan dapat mempertahankan suhu tubuh bayi agar tetap hangat.